

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan wawancara, observasi secara mendalam serta dokumentasi yang telah peneliti analisis secara kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi mengenai pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel sebagai berikut:

A. Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel

Sebagai langkah nyata yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan percepatan dan pemerataan pembangunan di berbagai daerah di Indonesia. Pemerintah menuangkan isu pengarusutamaan gender dalam tujuan pembangunan nasional dengan menghapuskan diskriminasi gender. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 mencantumkan sasaran pembangunan perspektif gender yaitu dengan cara meningkatkan kualitas hidup perempuan, peningkatan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan, pengintegrasian perspektif gender di berbagai tahapan pembangunan, dan penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender,

baik dari tataran pusat maupun daerah. Karena pembangunan bukan hanya terpacu pada pusat akan tetapi daerah terutama pedesaan juga perlu adanya pemberdayaan untuk kaum perempuan agar bisa membantu perkembangan pembangunan nasional secara menyeluruh.

Menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, I Gusti Ayu Bintang Darmavati memandang perempuan dan laki-laki memiliki peran dan kedudukan setara untuk mencapai tujuan negara, berikut memperjuangkan kesejahteraan dalam berbagai aspek pembangunan, seperti bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, sosial, politik dan hukum. “Perempuan dan laki-laki harus mempunyai akses yang sama, kesempatan yang sama untuk mengontrol dan berpartisipasi dalam pembangunan. Pada akhirnya, memperoleh manfaat yang sama pula dari pembangunan,” tegas Bintang.¹

Pemberdayaan perempuan perlu diterapkan di seluruh daerah di Indonesia terutama pedesaan, pandangan masyarakat terkait persepsi bias kesetaraan gender masih mengakar di masyarakat desa, masih perlu adanya penanaman nilai-nilai terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan untuk masyarakat desa. Pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel bisa membantu peningkatan kualitas perempuan dari segi bidang perekonomian.

Sesuai data yang diperoleh mengenai pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel dapat diketahui bahwa

¹Tesa Oktiana Surbakti, “Perkuat Pemberdayaan Perempuan untuk Kemajuan Bangsa”, dalam <https://mediaindonesia.com/read/detail/279265-perkuat-pemberdayaan-perempuan-untuk-kemajuan-bangsa> diakses pada hari Minggu, 05 Juli 2020.

pemberdayaan perempuan merupakan upaya seorang perempuan untuk mendapatkan sarana dan fasilitas terhadap perkembangan sumber daya ekonomi. Peran perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta meningkatkan taraf hidup rumah tangga merupakan upaya dalam meningkatkan peran perempuan, memunculkan kemampuannya dan hadir sebagai figur yang mandiri sebagai perempuan yang tak terlepas dari upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia. Pemberdayaan perempuan juga merupakan salah satu upaya dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Melalui BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel dilakukan upaya untuk memberdayakan perempuan dengan program sebagai berikut:

1. Pemberian Modal Usaha Melalui Program Simpan Pinjam Perempuan

Perbedaan secara fisik antara laki-laki dan perempuan sejak lahir yang kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat yang ada, sistem sosial ekonomi serta pengaruh pendidikan sering melahirkan ketimpangan gender. Mansour Fakih membagi manifestasi ketimpangan gender dalam beberapa hal berikut. 1) marjinalisasi dan pemiskinan perempuan, 2) sub-ordinasi, 3) stereotip atau pelabelan, 4) kekerasan, 5) beban kerja yang ganda.²

Dalam konteks penelitian ini, kurangnya akses dan dukungan sektor keuangan, bisa menjadi salah satu wujud dari ketimpangan gender, dikarenakan anggapan bahwa perempuan adalah sub-ordinasi sehingga

² Rudi Aldianto, *Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa.*, hal.90-91.

potensi partisipasi, dan akses terhadap sumber keuangan dianggap tidak penting. Stereotipe atau yang sering disebut dengan pelabelan pada kaum perempuan juga bisa menyebabkan penghambatan pada akses permodalan, karena dalam pandangan masyarakat masih banyak budaya berupa pelabelan negatif yang disandang oleh perempuan, seperti anggapan bahwa perempuan kurang rasional dalam berfikir hanya menggunakan perasaan atau emosional, juga kurangnya pendidikan yang ditempuh sehingga sering dianggap kelas kedua dalam masyarakat.

Pemerintah ingin mengurangi pandangan terkait ketimpangan gender dan kemiskinan di masyarakat dengan cara memberikan bantuan pinjaman permodalan ke masyarakat menengah ke bawah agar dapat dimanfaatkan untuk menjalankan usaha. Melalui BUM Desa Bersama perempuan di pedesaan diberikan pinjaman tanpa menggunakan agunan agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan untuk mendapatkan tambahan pendapatan khususnya perempuan yang tergabung dalam kelompok SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

Seperti yang dijelaskan Bapak Imam Muslim selaku ketua BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) Kecamatan Pakel bahwa pemberdayaan perempuan ini sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat karena pemberdayaan merupakan sebuah keseimbangan yang dialokasikan untuk kemanfaatan. Maka apabila keseimbangan mampu dijalankan perempuan dapat berdaya. Ketika perempuan berdaya bisa memunculkan perannya dalam perekonomian maka ekonomi masyarakat juga meningkat

dan yang mendapatkan keuntungan semua anggota masyarakat. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan ekonomi perempuan itu sendiri untuk mengatasi kemiskinan yang dialami oleh kaum perempuan dan keluarganya dengan cara meningkatkan penghasilan perempuan dengan melakukan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Seperti memberikan modal usaha, memberikan simpan pinjam, hal tersebut sudah diterapkan oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel melalui program SPP (Simpan Pinjam Perempuan) yang sudah dijalankan sejak tahun 2009. Tujuan adanya pemberdayaan perempuan diharapkan dapat membantu perekonomian dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta menciptakan kemandirian dalam berwirausaha dan hasilnya memperoleh kesejahteraan.

2. Memberikan Pelatihan Kepada Anggota Kelompok

Dalam memberdayakan masyarakat menurut Sri Susanti dalam bukunya yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sukamaju Kecamatan Tenggarong Seberang” menggunakan 3 pendekatan yaitu pendekatan Mikro, Mezzo dan Makro yang mana dari ketiga pendekatan tersebut dilakukan dari mulai memberikan pelatihan, membantu memecahkan masalah hingga masyarakat yang diberdayakan mempunyai kemampuan sendiri untuk memecahkan masalah dengan strategi yang tepat. Begitu juga ketika memberdayakan perempuan salah satu program yang harus diberikan yaitu memberikan pelatihan kepada perempuan. Menfasilitasi yang dibutuhkan serta

memberikan materi pelatihan yang penting agar perempuan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga bisa mengatasi permasalahan menggunakan strateginya sendiri. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada perempuan juga bermanfaat untuk mengembangkan potensi dan *skill* untuk meningkatkan perekonomian.

Sedangkan menurut Riant Nugroho dalam bukunya yang berjudul “Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia” Peran perempuan mulai berkembang yang mulai diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan nasional yang perlu adanya kemandirian agar pembangunan mampu dirasakan oleh berbagai pihak. Program pemberdayaan perempuan diharapkan mampu menembus kepenjuru daerah-daerah di Indonesia sampai ke pedesaan agar pembangunan nasional yang diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dan bisa dirasakan seluruh warga.

Pendekatan ini bertujuan meningkatkan produktivitas tenaga perempuan, khususnya terkait pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan akses perempuan agar bisa meningkatkan pemberdayaan. Adapun strategi yang dijalankan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan diantaranya melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan diantaranya menjahit, menyulam, border dan lain-lain.³BUM (Badan Usaha Milik) Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel sudah menerapkan hal tersebut dengan mengadakan beberapa kali pelatihan untuk

³ Riant Nugroho, Gender dan Strategi Pengarus Utamanya Di Indonesia., hal.137-138.

menggali dan mengembangkan potensi perempuan di Kecamatan Pakel. Kegiatan ini rutin diadakan di Kecamatan atau di Desa yang berada di Kecamatan Pakel sesuai kebutuhan dan keinginan dari kelompok SPP di Kecamatan Pakel. Dengan menghadirkan pemateri-pemateri yang benar-benar menguasai di bidang keterampilan tertentu. Ibu-Ibu kelompok SPP sangat antusias dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan selain mendapatkan pengetahuan untuk menambah *skill*, mereka juga menambah banyak teman untuk saling berbagi pengalaman wirausaha.

3. Mendampingi Anggota Dalam Mengembangkan Usaha

Selain memberikan pinjaman modal usaha dan pelatihan, pemberdayaan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel memberikan pendampingan kepada kelompok SPP. Pendampingan kepada perempuan tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping adalah memberikan fasilitas dalam proses belajar dan membuka akses menjadi mediator untuk penguatan pemasaran produk dari kelompok SPP BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.

Dengan mendorong perempuan lebih aktif di pasar kerja negara berpeluang mengakselerasi pertumbuhan ekonomi terdorong lebih cepat. Caranya memberikan kesempatan yang sama seperti laki-laki dalam bidang kerja yang diinginkan serta membuka akses modal dan pelatihan bagi perempuan yang ingin berwirausaha. Seperti yang dijelaskan oleh Gaib Hakiki dan Sugeng Supriyanto dalam buku yang berjudul *Profil Perempuan Indonesia 2018* bahwa kesempatan yang diberikan kepada perempuan perlu

didukung dengan adanya peningkatan sumber daya manusia. Untuk bersaing dalam dunia kerja diperlukan pendidikan dan keterampilan yang mumpuni. Keterlibatan perempuan dalam pasar kerja dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan. Semakin banyak perempuan yang bekerja semakin banyak pula perempuan yang mampu mengaktualisasikan dirinya dan semakin kecil ketimpangan antara perempuan dan laki-laki pada pasar kerja. Dari penjelasan diatas, hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Abu Farhan. Menurut Dimas Abu Farhan peran serta perempuan sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, sangat membantu meningkatkan menambah bahkan mempertahankan hidup bagi perempuan dalam kondisi single parent. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa perempuan memiliki dua kategori yaitu kategori rendah hanya bersifat sebagai penambah tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga, kategori tinggi karena seluruh pendapatan dikurangi biaya operasional masih memiliki sisa lebih dibandingkan sebelum keterlibatan perempuan, serta membawa implikasi yang positif terhadap sosial ekonomi keluarga.⁴

B. Hambatan Sekaligus Solusi Yang Dihadapi Dalam Memberdayakan Perempuan di Kecamatan Pakel

Mewujudkan sebuah tujuan secara keseluruhan tentunya banyak hambatan yang harus dihadapi oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.

⁴ Dimas Abu Farhan, *Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada kelompok wanita tani sekarmulia, Desa Astomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah)*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 1-106.

Hal tersebut tentunya menjadi penghambat dalam memberdayakan perempuan sehingga menghambat juga kaum perempuan dalam menjalankan roda perekonomian untuk menunjang ekonomi keluarga.

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait hambatan yang dihadapi oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur dalam memberdayakan perempuan di Kecamatan Pakel terjadi secara internal maupun eksternal:

1. Hambatan Internal

- a. Hambatan terkait kurangnya modal. Modal salah satu komponen yang paling penting dalam melaksanakan kegiatan usaha. Ketika dalam menjalankan sebuah usaha kita mengalami kekurangan modal, maka usaha yang dijalankan belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam menjalankan pemberdayaan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel dalam mengembangkan usaha. Selain menghambat penambahan modal untuk mengembangkan usaha, keterbatasan modal juga menghambat BUM Desa Bersama dalam memberikan pelatihan secara maksimal untuk diikuti semua anggota SPP.
- b. Hambatan mengenai SDA dan pola pikir perempuan kelompok SPP yang memiliki latar belakang yang berbeda dari segi pendidikan. Program pemberdayaan yang kurang berhasil tentunya disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Watson dalam Adi (2008: 259-275), “Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari

kepribadian individu dalam sebuah kelompok.” Terkadang pola pikir yang berbeda antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya menyebabkan ketidakselarasan program pemberdayaan yang dirasakan, karena belum memegang satu suara dalam melangkah. Terlepas dari kendala tersebut, namun program pemberdayaan masih bisa terus berjalan dengan memberikan beberapa solusi-solusi didalamnya.

- c. Hambatan Pemberdayaan perempuan belum universal artinya belum menyeluruh dirasakan oleh masyarakat kaum perempuan di Kecamatan Pakel karena pemberdayaan ini hanya dikhususkan untuk kelompok SPP. Dari kelompok SPP juga belum sepenuhnya bisa mendapatkan pelatihan, jadi pelatihan yang diberikan kurang tepat sasaran dan banyak yang tidak mengikuti pelatihan dikarenakan keterbatasan tempat serta biaya dalam kegiatan pelatihan. Hambatan ini berhubungan dengan hambatan sebelumnya yang disebabkan oleh kurangnya modal.

2. Hambatan Eksternal

- a. Pemasaran produk, mayoritas perempuan di Kecamatan Pakel masih melakukan pemasaran melalui kontak langsung atau dari mulut ke mulut, mereka belum bisa memasarkan secara luas, jika hanya mengandalkan satu media untuk beriklan maka pemasaran belum bisa memberikan hasil yang efektif, perlu menentukan media yang paling sering diakses oleh konsumen sebagai bahan informasi untuk mengembangkan promosi. Kemudian dari segi barang yang dipasarkan belum bisa dimaksimalkan,

karena belum menemuka pasar produk yang membeli dengan harga yang bagus.

b. Perkembangan ekonomi dan teknologi

Perkembangan teknologi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempermudah kita dalam beraktifitas, akan tetapi apabila perkembangan itu tidak kita imbangi dengan terus mengikuti dan mempelajarinya maka kita akan tertinggal dan tergerus oleh perkembangan zaman. Hambatan yang dihadapi disini dari segi teknologi ada beberapa ibu-ibu terutama yang berusia lebih tidak bisa menggunakan HP, mengoperasikan computer dsb sehingga hal ini menghambat mereka dalam berinovasi untuk mengikuti perkembangan ekonomi.

c. Mindset masyarakat

Pandangan masyarakat terkait program pemberdayaan ini masih dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda diantaranya:

- 1) Malu dipinjam modal karena pemikiran mereka yang mengelola BUM Desa Bersama masih saudara atau tentangga sendiri.
- 2) Masih umum pemikiran di masyarakat bahwa perempuan tugasnya hanya menjadi ibu rumah tangga.

3. Solusi Yang Sudah Diterapkan

- a. Solusi untuk masalah kurangnya modal adalah karena belum bisa bekerjasama dengan pihak ketiga, maka BUM Desa Bersama Ngudi

Luhur Kecamatan Pakel berusaha mengembangkan inovasi lain yaitu dengan membuka unit pembiayaan pada tahun 2019.

- b. Solusi tentang SDM bagaimana cara mengembangkan kualitas dan kreatifitas perempuan di Kecamatan Pakel, yaitu kita melihat kebutuhan yang diperlukan, pelatihan yang diadakan kebanyakan untuk mengembangkan usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Pakel lebih khususnya Ibu rumah tangga.
- c. Pemberdayaan perempuan yang belum universal di seluruh perempuan di Kecamatan Pakel, pihak pengelola BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel berusaha untuk terus mensosialisasikan dan memberikan pemahaman terkait pola pikir yang tertanam dalam masyarakat.
- d. Solusi terkait kendala perkembangan pemasaran, teknologi dan banyaknya persaingan, pengelola mencoba membantu pemasaran melalui online dengan cara ghaterring, kerjasama antar kelompok untuk memasarkan produk sesama anggota SPP.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Astika Suci Wulandari terkait kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan perempuan, sesuai hasil penelitian yang dilakukan kendala yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan perempuan dibagi kedalam dua faktor diantaranya dari segi internal dan eksternal. Kendala yang dihadapi dari segi internal dinataranya, minimnya modal, sulitnya bahan baku, dan sistem produksi kue masih dilakukan secara tradisional. Sedangkan kendala dari segi eksternal yaitu

pemasaran produk kue belum bisa bersaing dengan produk lain yang sejenis dan cuaca alam yang tidak bisa diprediksi.⁵

C. Hasil Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Pakel

Berbagai macam pendekatan dan teori yang membahas terkait permasalahan perempuan mengakibatkan munculnya berbagai pandangan dalam menganalisis mengenai peran perempuan dalam kehidupan. Peran perempuan digambarkan dalam spectrum yang luas, mulai dari pemikiran individu, menurut pandangan agama, sampai institusi pemerintahan. Upaya menegakkan kesetaraan gender dapat berarti sebagai cara untuk menggugat hak yang hanya dinikmati oleh salah satu kelompok masyarakat. Kesetaraan gender bukan berarti sekedar memperbaiki status perempuan, melainkan juga memperjuangkan martabat dan kekuatan perempuan untuk memperoleh akses terhadap alokasi sumber-sumber material dan nonmaterial dari aspek-aspek kehidupan yang lebih luas. Dengan ini perlu adanya upaya pemberdayaan perempuan agar bisa memiliki kualitas yang sama dengan laki-laki sehingga memperoleh hak yang sama.

Pemberdayaan perempuan merupakan program yang sudah lama dikembangkan oleh pemerintah, namun upaya memberdayakan perempuan sering kali mengalami beberapa permasalahan hingga kendala. Karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti permasalahan sosial budaya masyarakat, diantaranya kurangnya pendidikan, ketrampilan, pandangan bahwa perempuan memiliki peran nomor dua setelah laki-laki dan modal masyarakat.

⁵ Astika Suci Wulandari, *Pemberdayaan Kaum Perempuan oleh Tokoh Masyarakat dalam Menunjang Ekonomi Keluarga*, 2019.

Kemudian pada tahun 2001 pemerintah membuat program untuk memberdayakan masyarakat desa melalui pemerintahan Kecamatan dengan memberikan dana hibah untuk dikelola sebaik mungkin dan disalurkan untuk pembangunan infrastruktur desa dan sebagian digulirkan sebagai simpan pinjam untuk memberdayakan masyarakat ekonomi menengah kebawah yang dikhususkan untuk kaum perempuan. Kemudian program tersebut berakhir dan kemudian asset yang telah dikelola diminta untuk tetap dijalankan, oleh karena itu sesuai dengan undang-undang kemudian dibentuklah BUM Desa Bersama. Lembaga ini dinaungi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Pemerintah memberikan program ini membantu masyarakat pedesaan agar mandiri dalam memenuhi perekonomiannya. Karena upaya dalam meningkatkan kesejahteraan bukan hanya peran laki-laki saja, akan tetapi perempuan juga memiliki peran yang sama dalam memajukan perekonomian. Karena menurut kondisi lapangan saat ini perempuan yang hanya menggantungkan penghasilan suaminya terkadang memicu permasalahan kurangnya terpenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Dengan perempuan yang ikut andil dalam membantu perekonomian rumah tangga, maka pendapatan rumah tangga meningkat kemudian tercipta kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian dengan kelompok SPP BUM Desa Ngudi Luhur Kecamatan Pakel dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya bantuan modal, kegiatan-kegiatan pelatihan serta interaksi kepada pengelola BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel

mereka memperoleh hasilnya untuk meningkatkan pendapatan dan mereka lebih mudah mendapatkan akses informasi dari luar untuk mendapatkan pasar, mengolah produk menjadi lebih berinovasi dan meningkatkan hasil usaha yang dijalankan yang kemudian dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga untuk menunjang perekonomian keluarga. Pendapatan perempuan di Kecamatan Pakel berasal dari usaha yang mereka jalankan, mayoritas usaha Ibu-Ibu kelompok SPP adalah, pertanian, peternakan/ perikanan, perdagangan, kerajinan dan jasa (menjahit, salon dll). Peningkatan yang terlihat ketika mereka mampu mengembangkan usaha yang telah dijalankan, yang semula hanya memiliki kolam ikan satu, kemudian kolam ikannya bisa bertambah, yang semula hanya memiliki satu mesin jahit bisa mengembangkan dengan menambah mesin obras, yang semulanya ternak ayam petelur hanya dipasarkan di desa tempat tinggalnya dan sekitarnya sekarang bisa menambah pasar di satu Kecamatan bahkan di luar Kecamatan dan masih banyak lagi hasil yang didapatkan. Dengan pendapat yang meningkat dan usaha yang semakin berkembang maka mereka mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, baik kebutuhan untuk kepentingan usaha maupun kebutuhan untuk kepentingan hidup rumah tangga.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Anifatius Solihah tahun 2016, pemberdayaan perempuan melalui *Home industry* bulu mata di Desa Sokawera, Banyumas, telah ikut ambil bagian dalam menambah

pendapatan keluarga.⁶ Dengan ini perempuan yang berdaya dalam bidang perekonomian maka mampu membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga pendapatan bertambah dan suami merasa terbantu

Hasil pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riant Nugroho mengenai tujuan pemberdayaan perempuan di dalam bukunya yang berjudul “Gender dan Strategi Pengarus Utamatanya di Indonesia” bahwa tujuan pemberdayaan perempuan yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan. Pemberdayaan kelompok SPP di Kecamatan Pakel berhasil membentuk perempuan yang mampu menjalankan usaha sendiri dan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan ini kemiskinan di masyarakat berkurang.
2. Meningkatkan kemampuan perempuan dalam kepemimpinan, ketika perempuan mengelola usaha sendiri, disitu perempuan mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin terlibat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan evaluasi atas usaha yang dijalankan. Pemberdayaan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pemberdayaan dibuat sistem kelompok dimana dalam kelompok tersebut terdapat pengurus yang mengordinasi satu kelompoknya dengan ini perempuan belajar sebagai pemimpin.

⁶ Anifatut Solihah, *Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industri Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)*., hal.1-77.

3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga dan industri kecil untuk meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel sudah berhasil meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha dapat dilihat dari hasil pengambilan sampel data kepada kelompok SPP bahwa dengan modal yang dipinjamkan, pelatihan-pelatihan yang diadakan serta pendampingan dari pengelola BUM Desa Bersama Ngudi Luhur mereka memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk membenuhi kebutuhan rumah tangganya secara menyeluruh maupun membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan pendapatan yang diperoleh.
4. Meningkatkan peran perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggal. Hasil pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel sesuai dengan tujuan yang disampaikan dalam teori ini yaitu dari kelompok SPP yang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu diberikan kesempatan untuk menjadi pemateri dan berkesempatan juga untuk ikut andil dalam membantu terciptanya hasil yang maksimal dalam program pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pakel.

Hasil yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam tataran pembangunan nasional karena selain bisa membantu suami dalam memenuhi

kebutuhan rumah tangga, dengan kekuatan pemberdayaan perempuan memiliki dampak positif ekonomi penggerak ekonomi negara. Partisipasi perempuan dalam ranah publik harus terus dikembangkan, saat ini perempuan di Indonesia kebanyakan masih banyak bekerja di sektor informal. Oleh sebab itu, untuk menjamin keberlanjutan pemberdayaan perempuan perlu adanya pendampingan secara maksimal dan terus menerus, Sebab proses pemberdayaan bukan hanya proses yang berjalan satu dua tahun, tetapi proses puluhan tahun.